

# **POLA GARAP KENDANG DALAM PERTUNJUKAN TAYUB KELOMPOK KARAWITAN LARASATHI DESA JIKEN, KECAMATAN JIKEN, KABUPATEN BLORA**

## ***THE PATTERN OF KENDANG IN TAYUB PERFORMANCE BY KARAWITAN LARASATHI GROUP, JIKEN, JIKEN, BLORA***

Oleh: Pipit Lida Lestari, fbs, universitas negeri Yogyakarta  
e-mail: lidapipit3@gmail.com

### **Abstrak**

Pokok masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu tentang pola garap kendang dalam kesenian tayub. Fokus masalah yang diambil yaitu jenis kendang dalam pertunjukkan tayub, fungsi kendang dan pola garap kendang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi* dimana peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data asli dari obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi, data *reduction*, *data display* dan *conclusion*. Validasi data menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis kendang yang digunakan dalam pertunjukkan *Tayub* yaitu kendang bem, ciblon dan ketipung, sedangkan pola garap yang digunakan yaitu, pola garap kendang pinatut dan pola garap kendang gecul. Pola garap pinatut meliputi ketawang dan ladrang, pola garap gecul, menggunakan gendhing jenis lancaran, dimainkan menggunakan irama tanggung dan irama wiled.

Kata kunci: pola garap, kendang, pertunjukkan tayub

### **Abstract**

*The principal problem in this research is about the pattern of kendang in tayub performance. The problem focus of the research is the kind of kendang in tayub performance, function of kendang, and kendang pattern. This research used qualitative research methods with an ethnographic approach. This method was used to obtain the original data of the object. Data for this research were collected by observation, interview and documentation. Data analysis stage conducted by using Miles and Huberman model includes data reduction, data display and conclusion. The validity of data in this research were examined by using triangulation sources and triangulation techniques. The result from this research was the kind of kendang used in tayub performance. They are kendang bem, kendang ciblon and kendang ketipung, while the pattern used kendang pinatut pattern and kendang gecul pattern. Kendang pinatut pattern includes ketawang and ladrang, in gecul pattern includes lancaran, played using tanggung rhythm and wiled rhythm.*

*Keywords: the patterns, kendang, tayub performance*

## **PENDAHULUAN**

Kendang merupakan alat musik ritmis yang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam sajian pertunjukkan gamelan, karena itu kendang menjadi bagian yang penting dalam pertunjukkan karawitan, wayang dan pengiring tarian salah satunya yaitu sebagai pengiring tari tayub. Menurut Martopangrawit (1975:3) kendang merupakan pamurba irama yaitu pemimpin irama dalam pertunjukkan gamelan.

Kendang memainkan irama yang membentuk pola. Irama yang dimainkan sama dengan irama yang ada dalam karawitan. Irama yang ada dalam karawitan menurut Suwardi Endaswara (2008:65-66) ada 5 jenis yaitu irama lancar, irama tanggung, irama dados, irama wiled dan irama rangkep.

*Kendang* memiliki beberapa macam bentuk seperti, *kendang batangan*, *kendang ciblon*, *kendang ageng*, *kendang wayangan*,

masing-masing dari *kendang* tersebut menciptakan suasana yang berbeda saat dimainkan. Pada pertunjukkan wayang, *kendang* yang dimainkan adalah *kendang wayangan*, sedangkan untuk mengiringi tarian biasanya digunakan *kendang ciblon*, begitu pula dalam *kesenian tayub*.

Kesenian *tayub* merupakan kesenian daerah yang berkembang di Purwodadi, Blora, Tuban, Sragen dan beberapa kota di Jawa Tengah. Di Blora kesenian *tayub* masih populer dikalangan masyarakat terlihat dari masih banyaknya pertunjukkan *tayub* untuk acara pernikahan, bersih desa bahkan ulang tahun kota. Kesenian *tayub* memiliki beberapa unsur yaitu *joged*, *pengibing*, *pengarih*, *gerong* dan *pengrawit*.

Salah satu kelompok kesenian *tayub* di Blora adalah kelompok karawitan Larasathi. Kelompok ini masih berusaha mempertahankan tatacara *nayub* asli Blora, begitu pula dalam penggarapan pola garapnya juga masih mempertahankan gaya Blora.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Bentuk data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *etnografi*. Menurut Cresswell (2014:19) Tujuan penelitian *etnografi* adalah menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan alamiah. Strategi ini digunakan untuk penelitian tentang sebuah kebudayaan di lingkungan asli, peneliti melihat apa adanya sesuai dengan yang ada di lingkungan tersebut.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Blora, tepatnya di Desa Jiken, Kecamatan Jiken kepada kelompok Kesenian Karawitan Larasathi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2016 hingga bulan Agustus 2016, dan penelitian lanjutan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 hingga bulan November 2016.

### **Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah anggota aktif dari kelompok karawitan Larasathi dan pemain *kendang* sebagai informan utama.

### **Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini dilakukan perispan-persiapan sebelum memasuki lapangan tahap-tahapnya seperti, menyusun rancangan penelian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Analisis Data**

Tahap analisis data yang digunakan yaitu merujuk ke tahap analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013:246). Analisis data model Miles dan Huberman menunjukkan bahwa aktivitas dalam

analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

*Reduction* dilakukan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dari semua data yang telah dikumpulkan, setelah data di seleksi kemudian dilakukan display data yaitu data di kelompokkan kedalam kategori-kategori yang telah dibuat, kemudian data disimpulkan (*conclusion*).

### **Validasi/Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk melihat kelayakan data, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari informan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji validitas data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kelompok Karawitan Larasathi**

Kelompok karawitan Larasathi merupakan salah satu kelompok karawitan yang ada di kota Blora tepatnya di desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Kelompok ini dibentuk pada tahun 2012 dimana masing-masing personel telah memiliki pengalaman dan keahlian tetapi belum memiliki kelompok yang tetap, sehingga mereka memutuskan untuk membuat sebuah kelompok. Sebagian besar pemain dari kelompok karawitan ini didominasi oleh perempuan. Pertunjukan yang dilakukan kelompok ini sudah cukup banyak dari dalam kota hingga luar kota, tapi hanya kota-kota terdekat seperti Rembang, Tuban, Bojonegoro.

### **Jenis Kendang dalam Kesenian Tayub**

Jenis kendang yang digunakan dalam kesenian tayub yaitu kendang Bem/Ageng, kendang ciblon dan kendang ketipung. Kendang Bem/Ageng dimainkan saat *buka* dan *umpak gendhing* bersama *kendang ketipung* yang disebut dengan *kendangan kendang kalih*, kemudian setelah masuk *gendhing kendang bem* dibunyikan bersamaan *gong*, dan juga memberikan dinamika pada tarian ketika perpindahan kaki. *Kendang bem* atau *ageng* juga digunakan untuk *jeglongan* yaitu untuk mengisi atau memberi variasi permainan agar tidak monoton.

Kendang ciblon dimainkan saat masuk ke *gendhing tayub*, kendang ini memainkan keseluruhan komposisi *gendhing tayub*. Kendang Ketipung dimainkan ketika *buka* dan *umpak* bersama kendang bem yaitu menggunakan teknik *kendangan kendang kalih*. Kendang ketipung merupakan kendang tambahan dalam kesenian tayub, pada sekitar tahun 1970-an, pertunjukan tayub hanya menggunakan kendang bem dan kendang ciblon.

Ukuran kendang yang digunakan dalam pertunjukan tayub kelompok karawitan Larasathi disesuaikan dengan bentuk tangan dari pemain kendang, karena jika ukuran kendang tidak sesuai dengan bentuk tangan pemain, saat kendang dimainkan tidak menghasilkan suara yang baik.

### **Fungsi Kendang dalam Kesenian Tayub**

Peran *kendang* dalam permainan gamelan yaitu sebagai pengendali *tempo* dan mengatur jalannya *gendhing*. *Kendang* dalam *kesenian tayub* memiliki fungsi yang hampir sama dengan kesenian gamelan pada umumnya. Pada *kesenian*

*tayub kendang* memiliki fungsi yang cukup kompleks, karena bukan hanya untuk mengiringi *gendhing* tapi juga mengiringi tarian yang dibawakan *joged dan pengibing*.

Menurut *pengrawit/panjak* bapak Lilik selaku *pengrawit*, menyatakan bahwa *kendang* dalam *kesenian tayub* memiliki fungsi sebagai pengatur *tempo*, yaitu menuntun *pengrawit* dari *tempo* cepat ke *tempo* yang lebih lambat dan sebaliknya, memberi aba-aba saat akan melakukan *methok* (pergantian *gending*) dan masuk ke *gendhing* berikutnya. Tabuhan *kendang* yang dilakukan biasanya sederhana untuk memberi aba-aba ketika *gending* akan beralih dari *gendhing* satu ke *gendhing* berikutnya, Contoh *pola tabuhan kendang* yang sering dipakai untuk *methok* (peralihan *gendhing*) yaitu pB pB pB pB pB pB pB pB ddtbd tplddbdb.

Bapak Wargo selaku *gerong* (penyanyi laki-laki) menyatakan bahwa fungsi *kendang* sebagai pengiring *gendhing* memberikan aba-aba saat akan masuk ke *gendhing* setelah *buka*, peralihan *gendhing* dan *suwuk*. *Kendang* mengatur tempo hingga sesuai dengan *gendhing* yang dinyanyikan.

Menurut bapak Rahman selaku pemain *kendang* dalam *kesenian tayub* menyatakan bahwa *kendang* memiliki fungsi sebagai pengatur tempo, menentukan jenis *gending*, mengatur *methok* (pergantian *gending*) dan masuknya *gending* kedua, memberi aba-aba untuk melakukan *suwuk* (akhir *gending*), sebagai *buka* (pembuka *gendhing*) untuk *gendhing-gendhing* yang berbentuk *srepeg* seperti *gending wolu-wolu*.

Menurut bapak Margono selaku *pengarah kesenian tayub*, menyatakan bahwa *kendang*

dalam *kesenian tayub* mengatur langkah kaki para penari yang terdiri dari *joged* dan *pengibing*, penari memulai tarian dengan langkah kaki kanan terlebih dahulu ditandai dengan masuknya *kendang*, setelah itu melangkah kaki kiri dengan ditandai *kenong* dan pukulan *kendang bem*, begitu seterusnya hingga 4 kali langkah kaki kanan dan 4 kali langkah kaki kiri, setelah itu *methok* (pergantian *gendhing*)

Menurut Wasis selaku *joged tayub* menyatakan bahwa *kendang* dalam *kesenian tayub* memiliki fungsi sebagai pengiring tari, sebagai pengiring, *kendang* menghidupkan suasana tarian dengan tabuhan yang cepat atau lambat, *sigrakan* (hentakan) pada permainan *kendang* mempertegas gerakan tari.

### **Pola Garap Kendang Tayub**

*Pola garap kendang* dalam *kesenian tayub* sangat unik, dalam satu *jogedan* biasanya diaminkan dua *gendhing* yang berbeda, bukan hanya judulnya tapi juga jenisnya. Bagian-bagian *gendhing* yang dimainkan dalam satu *jogedan* yaitu *buka*, *umpak*, masuk *gendhing tayub 1*, *methok* atau *ngaplak*, masuk *gendhing tayub 2*, *suwuk*.

*Buka gendhing* bisa dilakukan dengan *kendang* atau *bonang* tergantung jenis *gendhingnya*. *Umpak* biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik *kendangan kendang kalih* yaitu menggunakan *kendang bem/kendang ageng* dan *kendang ketipung*. Masuk *gendhing* pertama biasanya tempo yang digunakan lebih lambat, karena dianggap pembuka untuk tarian. Pada saat *methok* penari berubah posisi yang depan menjadi di belakang dan sebaliknya, dengan

gerak memutar, kendangan yang dilakukan agak dinamis karena menuju peralihan gendhing.

Masuk *gendhing* ke dua, setelah *methok* biasanya *gendhing* berganti dengan *gendhing* lainnya, *gendhing* ke dua ini dimainkan lebih lincah dari pada *gendhing* pertama, biasanya tempo yang dimainkan lebih cepat dari *gendhing* pertama, hal ini dimaksudkan agar penari tidak jenuh dalam menari. *Suwuk* merupakan akhir *gendhing*, diakhir *gendhing* ini penari juga berhenti dan memberikan *sampurnya* kepada *pengarih*, dan kemudian akan memulai *gendhing* baru dengan penari baru lagi.

Pola garap kendang dalam kesenian tayub dibagi menjadi dua yaitu pola garap kendang pinatut, pola garap kendang gecul dan pola kendang methok/ngaplak.

### 1. Pola garap pinatut

Pola garap kendang pinatut biasanya dimainkan pada gendhing yang memiliki tempo lambat, dan kendanganya lebih padat. Tabuhan kendang pada pola kendang pinatut lebih lembut, karena untuk mengiringi gerak tari yang halus. Biasanya pola garap ini digunakan pada gending pertama hingga methok. Pola garap pinatut dimainkan saat memasuki gendhing tayub, setelah buka dan umpak. Beberapa jenis gendhing yang dimainkan dengan kendangan pinatut yaitu jenis ketawang dan ladrang.

#### a. Ketawang

Ketawang merupakan jenis gendhing yang dalam pertunjukkan tayub dimainkan dengan pola garap pinatut. Ketawang memiliki ciri khas dalam satu gongan terdapat 16 pukulan balungan, 1 pukulan kempul dan 2 pukulan kenong. Contoh ketawang yang sering dimainkan dalam

pertunjukkan tayub yaitu ketawang puspawarna. Gedhukan ketawang dimainkan mulai *buka* hingga *umpak* dimainkan dengan teknik kendangan kendang kalih menggunakan kendang Bem dan kendang ketipung

gedhukan ketawang

#### b. ladrang

Ladrang memiliki ciri khas yaitu dalam satu gongan terdapat 32 pukulan balungan dengan 3 kempul dan 2 kenong. Menurut bapak Rahman ladrang memiliki dua jenis irama yaitu irama kapang-kapang dan irama dua. Irama kapang-kapang memiliki tempo yang lebih cepat dan kendangan yang lebih jarang, contoh gendhing yang menggunakan irama ini yaitu ladrang eling-eling Basuki dan ladrang sidomulyo. Irama dua memiliki kendangan yang lebih padat dengan tempo yang sama, contoh lagunya yaitu ladrang selamat dan ladrang basuki. gedhukan digunakan mulai dari buka hingga umpak, dimainkan dengan kendangan kendang kalih yaitu menggunakan kendang ketipung dan kendang Bem/kendang ageng.

Contoh gedhukan ladrang kapang-kapang

gedhukan ladrang kapang-kapang

### Contoh gedhukan ladrang irama dua

gedhukan ladrang irama 2 (dua)

Ciri khas ketawang dan ladrang bisa dilihat dari gedhukan waktu umpak, setelah masuk ke gendhing tayub atau saat penari telah siap untuk menari, tabuhan kendang ke duanya memiliki pola yang sama yaitu dimainkan dengan pola pinatut. Contoh teks kendangan pinatut,

pinatut

Kendangan ini dimainkan setelah umpak, masuk ke gendhing tayub pertama, dimainkan dengan menggunakan kendang ciblon. Pada saat kendangan ini dimainkan penari memulai langkah pertamanya.

## 2. Pola garap kendang gecul

*Gecul* merupakan jenis permainan kendang yang dikenal sebagai gaya *sragenan*, tapi di Blora pola permainan ini lebih dikenal sebagai gaya *badhutan*, karena saat pola permainan *kendang* ini dimainkan para penari menampilkan gerakan-gerakan tarian yang lucu. Gendhing yang dimainkan dalam garap *gecul* berbentuk lancar dengan irama yang dimainkan yaitu irama tanggung dan irama wiled.

### a. Irama tanggung

Irama *tanggung* yang dimainkan pada *kendang* berbeda dengan yang dimainkan pada *balungan*. Pada *balungan irama tanggung* dimainkan dengan tempo yang lambat, sedangkan pada *kendang irama tanggung* dimainkan dengan tempo yang cepat, selain memiliki tempo yang lebih cepat, kendangan yang dimainkan lebih jarang. *Gendhing-gendhing* yang dimainkan dalam *irama tanggung* yaitu *kijing miring*, *walang kekek*, *ireng-ireng*, *kembang rawe*. Partitur kendang yang dimainkan oleh kelompok kesenian Larasathi yaitu sebagai berikut:

gecul irama tanggung

### b. Irama wiled

Irama *wiled* pada *kendang* juga dimainkan berbeda dengan irama *wiled* pada *balungan*. Pada *balungan irama wiled* dimainkan dengan tempo yang cepat sedangkan pada *kendang irama wiled* dimainkan dengan tempo yang lebih lambat dengan pola *kendangan* yang lebih padat. *Gendhing-gendhing* yang dimainkan dalam irama *wiled* yaitu *Lanjar Maibit*, *Jambu Mete*, *Kloso Pandan*, *Ketemu Jodone*. Kendangan ini dimainkan setelah *methok*, dimulai dengan *sigrak* kemudian masuk ke kendangan *gecul*. Partitur *kendang gecul* dengan irama *wiled* yang dimainkan oleh pemain kendang kelompok karawitan Larasathi adalah sebagai berikut:

gecul irama wiled

### 3. Ngaplak/methok

*Methok atau ngaplak* yaitu perpindahan dari *gendhing* pertama menuju *gendhing* kedua, dalam pertunjukkan tayub ditandai dengan berputarnya *pengibing* kearah kiri untuk berpindah tempat (yang awalnya di depan menjadi di belakang dan sebaliknya). Pada saat *methok*, *garap kendang* yang digunakan juga berbeda dengan garap *pinatut* maupun *gecul*, saat mengawali *methok* pola *kendangan* yang dimainkan lebih rapat/padat, kemudian pada saat penari berputar hingga berubah ke *gendhing* kedua *kendang* Cuma memainkan 2 tabuhan yaitu *p* (*tung*) dan *B* (*dhah*). Partitur *garap kendang* saat *methok* yaitu sebagai berikut,

methok atau ngaplak kendang

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa pola garap kendang yang

digunakan dalam pertunjukkan tayub kelompok karawitan Larasathi yaitu pola garap pinatut dan *gecul*. Pola garap pinatut mencakup ketawang dan ladrang, sedangkan pola garap *gecul* mencakup lancar. Irama yang digunakan yaitu irama tanggung dan irama wiled, untuk menghasilkan pola garap tersebut digunakan tiga jenis kendang yaitu kendang Bem/Ageng, kendang ciblon, kendang ketipung.

Fungsi kendang dilihat dari pola garapnya yaitu, sebagai instrument pengiring, kendang memiliki fungsi untuk mengatur tempo, buka *gendhng*, *suwuk*, memberikan suasana pada tarian dan mengatur langkah kaki penari. pola garap kendang dihubungkan dengan fungsi tayub (sarana ritual, hiburan, tontonan), pola garap kendang tidak berpengaruh terhadap fungsi tayub sebagai sarana ritual, tetapi berpengaruh pada fungsi tayub sebagai sarana hiburan, karena semakin unik dan dinamis pola garap yang dimainkan, penonton semakin terhibur.

### Saran

1. Bagi para pemain kendang diharapkan mempertahankan keaslian permainan kendang, tidak terlalu mengikuti perkembangan musik modern, agar keaslian kesenian tayub tidak hilang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang musik iringan maupun makna kesenian tayub hingga setiap bagian dalam kesenian tayub dapat diketahui dan dipahami oleh banyak orang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, John C. 2014. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Endraswara, Suwardi.2008. *Laras manis, Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.

Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*.Surakarta: ASKI Surakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Pembimbing 1 : Dr. Kuswarsantyo M.hum

Pembimbing 2:Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd

Reviewer : Dr. Sutiyono, M.hum